

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Surat *Solopos* sebagai salah satu surat kabar lokal, koran harian umum yang diterbitkan tujuh kali dalam seminggu. Surat kabar *Solopos* menempatkan diri sebagai koran daerah yang terbit di daerah. Meliputi daerah Solo, Sragen, Karanganyar, Boyolali, Sukoharjo, Klaten, dan Wonogiri. Persiapan penerbitan *Solopos* telah dilakukan sejak tanggal 1 April 1997 dan diintensifkan lagi setelah Surat Ijin Usaha penerbitan Pers (SIUUP) turun pada tanggal 12 Agustus 1997. Isi dalam SIUUP menyebutkan *Solopos* terbit 7 kali seminggu, untuk edisi Minggu telah terbit pertama kali pada tanggal 28 Juni 1998. <http://www.solopos.com/perihal>.

Surat kabar *Solopos* sebagai salah satu koran daerah memiliki bermacam rubrik antara lain Patroli, Pendidikan, Pergelaran, Olahraga, Tokoh, *Ah Tenane*, Umum, Gagasan, Ekonomi Bisnis, Hukum dan Kriminalitas, dan Internasional. Ada juga berbagai informasi misalnya info iklan, dokter, apotek jaga, info ugd, jadwal kereta api, jadwal pesawat terbang dan telepon penting. Daya tarik yang ditawarkan kepada pembacanya dapat dilihat dari gambar-gambar, karikatur lucu, dan iklan yang menarik. Penggunaan bahasa yang formal tetapi santai yang disesuaikan dengan wacana yang disampaikan, selain itu terdapat beberapa lembar yang menyajikan wacana dalam Bahasa Jawa.

Surat kabar *Solopos* sebagai koran daerah mampu memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat untuk menyampaikan informasi dari jangkauan daerah sekitar sampai mancanegara. Penyampain informasi kepada khalayak luas ini perlu menggunakan bahasa yang menarik. Bahasa digunakan dalam menyampaikan gagasan, ide, maksud, isi pikiran, realitas dan sebagainya (Sumarlam, 2009: 1). Bahasa yang menarik salah satunya diungkapkan pada pemilihan kata pada judul wacana pengisi rubrik. Judul yang menarik dapat mempengaruhi minat baca masyarakat. Penyajian judul yang dimuat oleh *Solopos* dibuat dengan kemasan bahasa yang formal, tetapi santai dan mudah dipahami pembaca.

Judul merupakan inti atau gagasan yang mewujudkan gambaran besar dari wacana yang ditulis. Pemilihan kata dalam judul pada sebuah wacana sangatlah penting. Judul yang menarik dapat meningkatkan rasa penasaran pembaca untuk menelusuri isi dari wacana yang ada. Daya tarik yang digunakan penulis untuk menarik pembaca salah satunya pada judul yang unik dan menarik.

Pemilihan kata yang digunakan dalam judul pengisi wacana rubrik dibuat semenarik mungkin. Judul pengisi wacana rubrik ini yang menarik untuk diteliti. *Pertama* pemilihan kata pada judul pengisi wacana pada rubrik memiliki makna yang berbeda. Ada makna yang sesuai dengan makna pada kamus atau makna leksikal dan ada kata yang maknanya disesuaikan dengan konteks. Kata, frasa atau kalimat yang digunakan pada judul dibuat dengan adanya penekanan kata untuk menguatkan makna pada judul. Perbedaan atau variasi makna yang terjadi ini dapat terjadi dikarenakan perkembangan bahasa atau adanya pergeseran makna

kata akibat pemakai bahasa atau faktor lingkungan. *Kedua* judul pada pengisi wacana rubrik memiliki pola hubungan antara makna leksikal dengan makna yang disesuaikan dengan konteks. Pola ini muncul karena makna kata mengalami perubahan atau pergeseran makna. *Ketiga* adanya strategi yang muncul pada judul pengisi wacana pada rubrik. Strategi ini memiliki daya tarik agar pembaca memiliki antusias untuk membaca isi wacana.

Kata sebagai salah satu unsur pembangun judul. Kata adalah satuan ujaran yang berdiri sendiri yang terdapat di dalam kalimat, dapat dipisahkan, dapat ditukar, dapat dipindahkan dan mempunyai makna serta digunakan untuk berkomunikasi menurut Ramlan (dalam Pateda, 2001: 134). Setiap kata memiliki makna yang melekat pada kata dasar tersebut. Makna yang terkandung dalam kata juga dapat dipengaruhi imbuhan yang mengikuti kata tersebut. Imbuhan kata belum memiliki makna bila berdiri sendiri, tetapi mengakibatkan munculnya makna. Melekatnya imbuhan kata dapat saja mengakibatkan munculnya makna yang bermacam-macam. Misalnya, imbuhan *men-* bila melekat pada kata *karang* menjadi *mengarang* yang memiliki makna melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan karangan.

Makna pada sebuah kata dapat mengalami perubahan. Ada kata-kata yang mempunyai makna leksikal, tetapi ada kata yang dapat ditemukan maknanya jika kata-kata tersebut telah berada dalam satuan yang disebut kalimat. Perubahan makna pada kata tentunya dilihat dari konteks yang ada. Hal seperti ini sering diartikan dengan makna kata yang terikat dengan konteks kalimat. Sama halnya dengan makna kata-kata yang terkandung dalam judul wacana pengisi rubrik pada

surat kabar *Solopos*. Makna kata yang terkandung di dalamnya tidak dapat diartikan secara terpisah atau sendiri, tetapi harus dikaitkan dengan konteks pada wacana.

Makna pada kata dapat mengalami pergeseran akibat adanya sikap dan penilaian tertentu masyarakat pemakainya. Adanya pergeseran atau perubahan makna pada kata tidak terlepas dari aktivitas pemakaian bahasa pada lingkungan masyarakat. Keberadaan makna dalam suatu bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh masyarakat pemakainya, tetapi juga adanya perkembangan ilmu pengetahuan, maupun sosial budaya masyarakat pemakainya. Khususnya dalam persuratkabaran perubahan makna ini dapat dipengaruhi bagaimana pembaca surat kabar dalam memberi makna pada kata yang ada pada wacana.

B. Pembatasan Masalah

Sebuah penelitian memerlukan adanya batasan penelitian guna mencapai tujuan. Penelitian ini hanya dibatasi pada variasi makna pada judul wacana pengisi rubrik di surat kabar *Solopos* edisi 30 Desember 2010.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah muncul dari adanya permasalahan-permasalahan yang timbul dan perlu untuk dikaji lebih mendalam. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana makna leksikal pada judul wacana pengisi rubrik di surat kabar *Solopos* edisi 30 Desember 2010 ?

2. Bagaimana makna baru dari konteks pada judul wacana pengisi rubrik di surat kabar *Solopos* edisi 30 Desember 2010?
3. Bagaimana pola hubungan makna leksikal dengan makna konteks pada judul wacana pengisi rubrik di surat kabar *Solopos* edisi 30 Desember 2010?
4. Bagaimana strategi membuat daya tarik yang muncul pada judul wacana pengisi di surat kabar *Solopos* edisi 30 Desember 2010?

D. Tujuan Penelitian

Berdasar pada beberapa permasalahan yang ada, maka perlu adanya perumusan tujuan yang jelas sebagai landasan dalam penelitian. Tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi makna leksikal pada judul wacana pengisi rubrik di surat kabar *Solopos* edisi 30 Desember 2010.
2. Menganalisis makna baru dari konteks pada judul wacana pengisi rubrik di surat kabar *Solopos* edisi 30 Desember 2010.
3. Menganalisis pola hubungan makna leksikal dengan makna konteks pada judul wacana pengisi rubrik di surat kabar *Solopos* edisi 30 Desember 2010.
4. Menganalisis strategi membuat daya tarik yang muncul pada judul wacana pengisi rubrik di surat kabar *Solopos* edisi 30 Desember 2010.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Variasi Makna pada judul wacana pengisi rubrik di surat kabar *Solopos* edisi 30 Desember 2010 diharapkan dapat memberikan manfaat.

1. Secara Teoretis

- a. Dapat menambah berbendaharaan teori bidang bahasa khususnya mengenai variasi makna.
- b. Dapat memberikan sumbangan konseptual bagi pembaca terutama mengenai variasi makna.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, dapat memberikan wawasan mengenai pemaknaan dalam memahami suatu wacana atau dalam mengartikan sebuah kata, klausa ataupun kalimat .
- b. Bagi mahasiswa, Dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam melakukan penelitian berikutnya.
- c. Bagi jurnalis atau penulis lepas, semoga dapat memberikan acuan pemaknaan dalam menulis sebuah karya.
- d. Bagi peneliti sendiri semoga dapat menjadi batu loncatan untuk meningkatkan pengetahuan dan dapat mendalami bidang ilmu yang lain.